

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekarang ini, pendidikan menjadi sektor yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan, adanya pandemi virus corona 19 yang belum berakhir. Pandemi ini mengharuskan semua kegiatan dan aktivitas dilakukan dirumah. Untuk itu diharapkan masyarakat dalam segala bidang kehidupan dapat beradaptasi membiasakan diri hidup berdampingan dengan virus corona 19 terutama dalam bidang pendidikan. Inilah cara baru untuk tetap bertahan ditengah pandemi ini yang dikenal dengan istilah New Normal. Menurut Yuri, new normal adalah tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.¹

Menuju adaptasi pendidikan di Era New Normal masing-masing instansi pendidikan mulai beradaptasi dalam penyelenggaraan pendidikan di Era New Normal. Aktivitas sekolah di masa new normal ini memberikan dampak pada pola pembelajaran antara guru dan siswa. Terhitung sejak bulan maret sebagian sekolah mengadakan atau mengubah system pembelajaran reguler atau tatap muka menjadi belajar dari rumah atau dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang kini menjadi salah satu metode pembelajaran terpopuler di Era New Normal.²

¹ Dipna Videlia Putsanra, <https://tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-covid-19-fDB3>, diakses pada tanggal 17 oktober 2020 pukul 19.38 WIB.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting untuk manusia dalam mengarungi kehidupan dan mewujudkan perubahan, terutama dalam cara berpikir dan bertindak sebagai kegiatan pengembangan diri. Sehingga, manusia dapat menjadikan dirinya berpotensi dan berkualitas dalam bersaing di era globalisasi.³ Pendidikan juga memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan Wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁴ Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan bahwa:⁵

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting sebagai dasar menuju kemajuan suatu bangsa. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap Insan didunia sebab secara langsung dan tidak langsung pendidikan dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan hidup dan sebagai usaha mendewasakan dan mendirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melakukan

³ Faisal Miftakhul Islam dkk, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Dalam Tema 8 Kelas 4 Sd*, dalam JMP Online, 2018, Vol.2, No.7

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 15

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Untuk memperoleh pendidikan yang tinggi dan maju diperlukan perencanaan yang berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional bangsa, yang mana telah diatur dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:⁶

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan adanya sebuah seperangkat kurikulum yang akan menunjang bagi siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan menguraikan beberapa mata pelajaran bagi tingkat sekolah maupun perguruan tinggi salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Menurut Umbara, Matematika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan terfokus pada melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.⁷ Selain itu tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya siswa dan guru. Siswa dan guru bertemu dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memiliki peranan penting. Oleh karena itu di

⁶ Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), Hal. 8

⁷ Uba umbara, *Psikologi Pembelajaran Matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika berdasarkan tinjauan psikologi)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 12

dalam proses pembelajaran pendidik dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Proses pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah dengan metode daring atau online. Salah satu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa adalah daring. Hal ini dikarenakan pandemi virus Corona 19 yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan dari rumah. Dalam kegiatan belajar daring online otomatis tidak akan terjadi Interaksi langsung antara guru dan siswa. Berkurangnya interaksi inilah membuat siswa akan menghadapi kesulitan bagaimana membiasakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam menyelesaikan masalah matematis. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir kritis belum sepenuhnya diterapkan kepada siswa sekolah. Guru saat ini justru mendorong siswa untuk memberi jawaban yang benar daripada memunculkan ide-ide baru. Guru justru memberikan soal melalui *googleform* dengan soal pilihan ganda tanpa adanya bagaimana siswa dapat memperoleh jawaban. Perilaku yang paling banyak terjadi bahwa siswa dapat berpikir untuk memberikan jawaban yang benar pada pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pada dasarnya dalam pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar penguasaan mata pelajaran matematika di sekolah dapat menjadi bekal bagi siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam

memecahkan masalah khususnya pada materi bangun ruang misalnya dalam hal untuk mengetahui biaya cat per meter maupun volume air yang dibutuhkan untuk mengisi bak mandi yang membutuhkan perhitungan yang tak lain adalah ilmu matematika. Hal ini sependapat dengan Zubaidah Amir yang mengatakan bahwa matematika diajarkan dengan tujuan mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika adalah memecahkan suatu masalah (problem solving).

Pemecahan masalah sangatlah penting karena selama hidup seseorang akan selalu dihadapkan pada masalah untuk mencari solusinya. Pemecahan dan perumusan pada intinya mendorong berpikir tingkat tinggi dalam matematika. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kritis. Dengan berpikir kritis siswa secara tidak langsung memiliki kebiasaan untuk berpikir secara mendalam dalam menghadapi permasalahan. Siswa akan melakukan analisis terhadap permasalahan berdasarkan asumsi-asumsi berupa fakta yang diperoleh dan mengambil kesimpulan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah matematika. Sabyan berpendapat bahwa sikap dan cara berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang keadaan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan untuk mempelajarinya terampil

⁸ Zubaidah Amir, *Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*, dalam Jurnal Marwah, 2013, Vol. 7, No.1, hal. 14

berpikir rasional logis dan kritis.⁹ Hal ini juga sependapat dengan Bell yang mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematika akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan menggunakannya dalam situasi yang berbeda.¹⁰

Kemampuan dalam memecahkan masalah setiap siswa berbeda-beda. Banyak faktor yang telah mempengaruhi siswa dalam memecahkan masalah, salah satunya perbedaan gender. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyono yang menyatakan bahwa faktor-faktor intern yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa meliputi kecerdasan, motivasi, minat, bakat dan kemampuan matematika maupun perbedaan gender.¹¹

Pengertian gender dalam penelitian ini dibatasi pada jenis kelamin. Dalam memecahkan masalah kemampuan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Menurut Zubaidah Amir perbedaan tersebut terletak pada bagaimana cara siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal.¹² Selain itu, Leach dan Branata berpendapat bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam mengingat, sedangkan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis.¹³ Sedangkan Budi Cahyono berpendapat lain, yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam

⁹ Desti Haryani, *Pembiasaan Berpikir Kritis Dalam Belajar Matematika Sebagai Upaya Pembentukan Individu Yang Kritis*. (Universitas Palangkaraya, 2011)

¹⁰Zahra Chairani. *Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2016), hal 63.

¹¹ Budi Cahyono, *Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Dari Perbedaan Gender*, dalam Jurnal Aksioma, 2017, Vol.8, No.1, hal.1

¹² Zubaidah Amir, *Perspektif Gender... ..*, hal. 27

¹³ Mardiyana, *Profil Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 3 Surakarta Dalam Memecahkan Masalah Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variable Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Dan Gender*, dalam Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 2014. Vol.2, No.9.

aspek intelegensi secara umum, meskipun dalam aspek-aspek tertentu dapat dijumpai adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan.¹⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi focus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis siswa laki-laki kelas VIII SMPN 1 Rejotangan dalam pemecahan masalah matematika yang berkaitan dengan materi bangun ruang datar?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis siswa perempuan kelas VIII SMPN 1 Rejotangan dalam pemecahan masalah matematika yang berkaitan dengan materi bangun ruang datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa laki-laki kelas VIII SMPN 1 Rejotangan dalam pemecahan masalah matematika yang berkaitan dengan materi materi bangun ruang datar
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa perempuan kelas VIII SMPN 1 Rejotangan dalam pemecahan masalah matematika yang berkaitan dengan materi materi bangun ruang datar

¹⁴ Budi Cahyono, Analisis Keterampilan, hal. 51

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan matematika, terutama terhadap kemampuan berpikir kritis.
 - b. Sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran terutama matematika serta bisa digunakan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b. Bagi guru matematika, sebagai masukan untuk lebih dapat membantu siswa untuk pembentukan atau pembiasaan berpikir kritis dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama dalam pemecahan masalah matematika. Hal ini dapat dilakukan dengan seringnya memberikan soal-soal permasalahan terkait materi matematika yang sedang berlangsung dalam bentuk soal cerita ataupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa sedikit demi sedikit akan terbiasa dengan soal matematika yang berbentuk cerita.
 - c. Bagi siswa, hendaknya dijadikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam segala bidang mata pelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran matematika terutama dalam pemecahan

masalah matematika. Dan juga harus mencari referensi baik dari buku, internet dll sebagai ilmu tambahan untuk mengenal matematika secara luas.

- d. Bagi peneliti, hendaknya bisa menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata dan menjadi bekal di masa mendatang

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan agar tidak terjadi berbagai penafsiran bagi para pembaca. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan beberapa penegasan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan suatu perenungan yang mendalam untuk mengkonseptualisasi, menelaah, mengaplikasi, mensintesis, menilai informasi yang diperoleh dan menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.¹⁵

- b. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan bagian internal dalam pembelajaran dan memainkan peran penting karena sebagian besar pembelajaran merupakan hasil dari proses pemecahan masalah, dengan demikian

¹⁵Idham Kholid, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Malang: Tesis, 2018), Hal 15

pemecahan masalah bukan hanya suatu sasaran belajar tetapi sekaligus sebagai cara untuk melakukan proses belajar itu sendiri.¹⁶

c. Gender

Gender adalah perbedaan-perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan adat istiadat yang dapat berubah sesuai perkembangan zaman. Gender juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹⁷

d. Bangun ruang sisi datar

Bangun ruang sisi datar merupakan suatu bangun tiga dimensi yang memiliki ruang/ volume/ isi dan juga sisi-sisi datar yang membatasinya. Apabila dalam suatu bangun ruang mempunyai satu saja sisi yang lengkung maka bangun tersebut tidak bisa dikatakan sebagai bangun ruang sisi datar.¹⁸

2. Secara Operasional

Pada penelitian ini, menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan gender dalam menyelesaikan masalah matematika materi bangun ruang sisi datar menggunakan indikator berpikir kritis yaitu (1) memberikan penjelasan dasar (2) memberikan penjelasan lanjut (3) membangun keterampilan dasar (4) mengatur strategi dan taktik dan (5) menyimpulkan. Hal-hal yang menjadi fokus analisis yaitu proses dalam penyelesaian soal yang diberikan. Pengukuran kemampuan berpikir kritis

¹⁶Irfan Taufan Asfar, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving : Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. (Jawa Barat:Jejak Publisher, 2018), Hal 8

¹⁷Resky Hidayati, Dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VIII.1 Smp Negeri 2 Labakkaang*, dalam jurnal SIGMA, Vol. 12, No. 1, 2020.

¹⁸Abdur Rahman, Dkk, *Matematika SMP/MTs KELAS VIII SEMESTER II*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014), Hal. 92

siswa berdasarkan *gender* dilakukan dengan pengelompokan siswa berdasarkan *gender* yang pada tiap kelompok terdiri dari dua siswa. Dalam pengambilan data analisis menggunakan tes soal cerita dan wawancara.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan ini untuk memberikan gambaran serta arahan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP kelas VII Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender” agar lebih memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

Adapun pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing, dan singakatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

Pada bagian utama ini terdiri dari VI BAB. Adapun uraiannya sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan, pembahasan ini meliputi: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka atau teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri

dari deskripsi teori, meliputi: pengertian berpikir dan berpikir kritis serta indikator berpikir kritis, tinjauan tentang memecahkan masalah, tinjauan tentang gender, penelitian terdahulu relevan, paradigma penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III metode penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang memaparkan “analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 1 Rejotangan yang ditinjau dari gender”, yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara yang meliputi: deskripsi data, analisis data dan temuan peneliti.

BAB V pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian berdasarkan dengan focus penelitian.

BAB V berisi pembahasan mengenai penghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi.

BAB VI berisi penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditujukan kepada instansi yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.meliputi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang menyakut penelitian.